

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD antara daerah endemik tinggi dan endemik rendah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Cross sectional study* adalah suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap faktor risiko dan *outcome* secara sekaligus pada suatu waktu. Akan tetapi tidak dapat dibatasi dengan hitungan minggu, bulan, atau tahun, melainkan batasannya adalah penelitian itu sudah selesai (Alimul, 2003; Notoatmodjo, 2010; Kertopati, 2015).

B. Populasi, Sampel Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, benda atau hal lain yang menjadi objek penelitian, sumber pengambilan sampel dan memenuhi syarat tertentu dari sebuah penelitian (KBBI, 2016; Rahmawati, *et al.*, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Gamping dan Moyudan, Kabupaten Sleman. Kecamatan Gamping sebagai daerah

dengan endemik tinggi dan Kecamatan Moyudan sebagai daerah dengan endemik rendah.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian kecil yang mewakili kelompok yang lebih besar dan digunakan untuk menunjukkan sifat dari kelompok besar tersebut (KBBI, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat di kedua kecamatan yang berusia 15 sampai 64 tahun dan tinggal di wilayah tersebut minimal selama 6 bulan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah masyarakat yang bekerja sebagai tenaga medis, masyarakat yang tidak bisa membaca, tidak bersedia menjadi responden atau tidak mengembalikan kuesioner,.

3. Besar Sampel

Besar sampel dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{4pq}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimum

P = Harga proporsi di populasi, menurut Biro Tata Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta didapat proporsi usia produktif di Kecamatan Gamping adalah $p= 0,697$ dan untuk Kecamatan Moyudan adalah $p= 0,663$

$$q = 1-p$$

d = Kesalahan yang dapat ditolelir, pada penelitian ini dipakai

$$d=0.05$$

Sehingga didapatkan perhitungan pada daerah endemik tinggi sebesar:

$$n = \frac{4(0,697)(0,303)}{0,0025}$$

Dan perhitungan pada daerah endemik rendah sebesar:

$$n = \frac{4(0,663)(0,337)}{0,0025}$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan besar sampel minimum untuk Kecamatan Gamping adalah 338 sampel dan untuk Kecamatan Moyudan adalah 358 sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel minimal sebanyak 696 sampel

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gamping dan Moyudan. Hal ini berdasarkan banyaknya kasus yang berada pada masing-masing kecamatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni sampai Desember 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian DBD.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah pengalaman (riwayat DBD dalam keluarga), usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi. Variabel pengganggu tidak dikendalikan tetapi diambil data sebagai data tambahan.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terhadap DBD adalah sesuatu yang diketahui masyarakat meliputi gejala, tanda, penyebab, vektor, cara pemberantasan dan pencegahan DBD. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data dihasilkan dalam skala rasio (0-100).

2. Status Endemisitas

Berdasarkan data yang diambil dari laporan Dinkes Sleman, status endemisitas dapat dikategorikan menjadi wilayah dengan endemik tinggi DBD dan wilayah dengan endemik rendah DBD:

a. Endemik tinggi DBD

Daerah yang pada 3 tahun terakhir di setiap tahunnya terdapat kasus DBD lebih dari 50 kasus dan cenderung menetap tinggi, daerah tersebut adalah Gamping.

b. Endemik rendah DBD

Daerah yang pada 3 tahun di setiap tahunnya terdapat kasus DBD kurang dari 20 kasus dan cenderung menetap rendah, daerah tersebut adalah Moyudan.

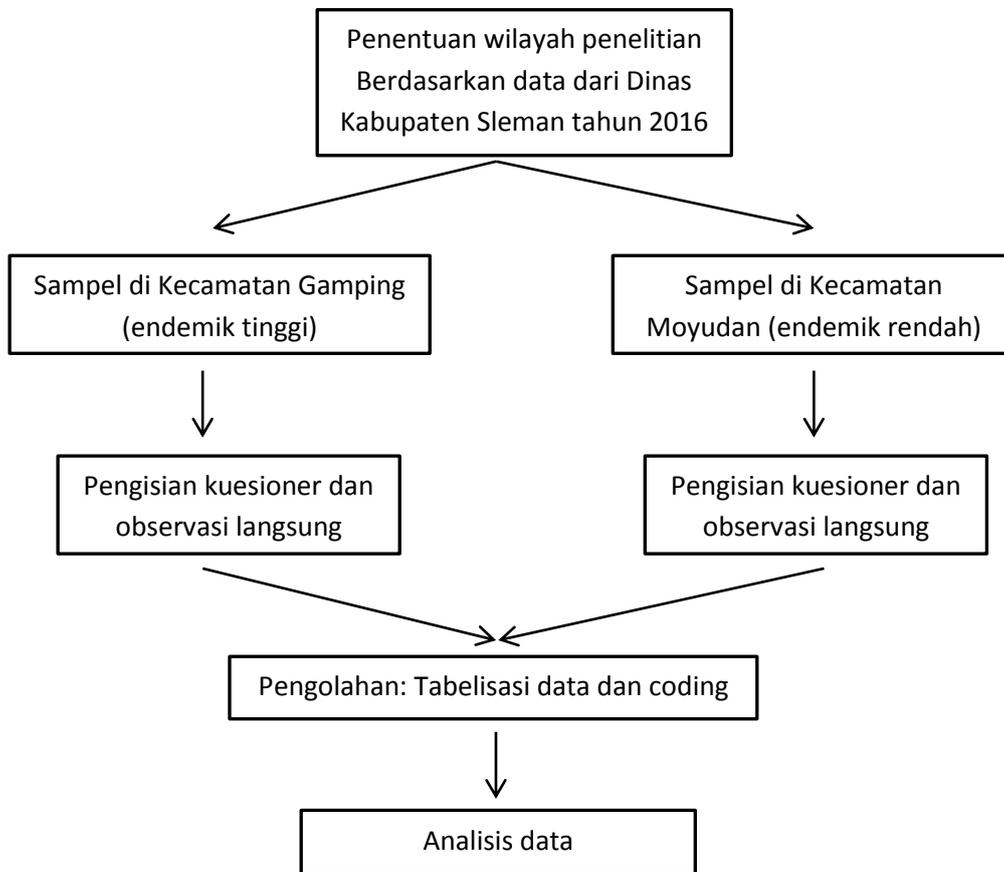
F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan (Notoatmodjo, 2010; KBBI, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data umum mengenai tingkat pengetahuan.
2. Data sekunder diperoleh dari kecamatan setempat untuk mengetahui populasi penduduk di wilayah tersebut, termasuk jumlah kepala keluarga. Sedangkan insidensinya diperoleh dari dinas kesehatan setempat.

H. Jalannya Penelitian



Gambar 8. Alur penelitian

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD. Kuesioner diambil dari penelitian sejenis yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yang menganalisa variabel-variabel dengan sebaran frekuensi dalam bentuk prosentase menggunakan rumus dari Machfodz, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentase

f= Jumlah jawaban yang benar (jumlah skor)

n= Jumlah item pertanyaan

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan antar variabelnya, sehingga uji analisis yang digunakan disebut uji komparasi. Variabel yang diukur dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan dua kelompok yang independen dan mengikuti distribusi normal sehingga uji analisis data yang digunakan adalah *independent sampel t test* dengan menggunakan program SPSS.